



**PERANAN PUSAT PERTUMBUHAN DAN KESENJANGAN
PENDAPATAN ANTAR WILAYAH DI SATUAN
WILAYAH PEMBANGUNAN (SWP) VII
PROPINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2000-2005**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan (S1)
Dan Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Imam Zunaidi
NIM 010810101423**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2007**

ABSTRACT

This Research is conducted in Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) VII Province East Java. This Research aim to to know how big role of growth center in giving spread effect through strength of its fascination to region of hinterland, total friction of growth of economics between earnings difference and region between region in the year 2000 up to year 2005.

Analyzer used to process data is analysis Make an index to Gravitation to know fascination center growth with hinterland, analyse Shift Share used to know contribution growth of analysis and economics Make an index to Williamson to know earnings difference. used data represent data of sekunder borrowed ideas from Badan Pusat Statistik of Province East Java and literature study.

Result of analysis Make an index Gravitation show value above six digit that is 266.533.959,60 up to 2.369.861.018,67, this matter indicate that available mediums in growth center used by area of hinterland and big also function center growth as service center to area of around him. Result of analysis by using analysis of Shift Share area indicate which including friction of growth of its economics increase. Kota/Kabupaten Kediri 0,71% (increase), Kota/Kabupaten Blitar 87,56% (increse), Kabupaten Nganjuk 12,25% (increase), Kabupaten Tulungagung 0,39% (increase) Kabupaten Trenggalek 12,32% (increase), while Kabupaten Jombang equal to - 25,15 % (decrease). Result of analysis Make an index to Williamson show number less coming near one that is 0,41 up to 0,62, meaning earnings difference among growth center with small hinterland relative. Growth center will give role of larger ones in increase of development of its back area though spreading intensity accepted by its back area different each other. Spread effect from growth center only reach certain area to a point, area which far from growth center cannot enjoy spread effect from center growth.

Keyword : Growth Center, Hinterlad.

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan di wilayah Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) VII Propinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan pusat pertumbuhan dalam memberikan *spread effect* melalui kekuatan daya tariknya bagi wilayah *hinterland*, pergeseran total pertumbuhan ekonomi antar wilayah dan kesenjangan pendapatan antar wilayah pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2005.

Alat analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah analisis Indeks Gravitasi untuk mengetahui daya tarik pusat pertumbuhan dengan *hinterland*, analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui kontribusi pertumbuhan ekonomi dan analisis Indeks Williamson untuk mengetahui kesenjangan pendapatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikutip dari kantor Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur dan studi literatur.

Hasil analisis Indeks Gravitasi menunjukkan nilai diatas enam digit yaitu 266.533.959,60 sampai dengan 2.369.861.018,67, hal ini menunjukkan bahwa sarana-sarana yang tersedia di pusat pertumbuhan digunakan oleh daerah *hinterland* dan besar pula fungsi pusat pertumbuhan sebagai pusat pelayanan bagi daerah sekitarnya. Hasil analisis dengan menggunakan analisis *Shift Share* menunjukkan daerah yang termasuk pergeseran pertumbuhannya ekonominya maju adalah Kota/Kabupaten Kediri 0,71% (maju), Kota/Kabupaten Blitar 87,56% (maju), Kabupaten Nganjuk 12,25% (maju), Kabupaten Tulungagung 0,39% (maju) dan Kabupaten Trenggalek 12,32% (maju), sedangkan Kabupaten Jombang sebesar -25,15% (lambat). Hasil analisis Indeks Williamson menunjukkan angka kurang mendekati satu yaitu 0,41 sampai dengan 0,62, yang berarti kesenjangan pendapatan antara pusat pertumbuhan dengan *hinterland* relatif kecil.

Pusat pertumbuhan akan memberikan peranan yang lebih besar dalam pengembangan pembangunan daerah belakangnya meskipun intensitas penyebaran yang diterima oleh daerah belakangnya berbeda-beda. *Spread effect* dari pusat pertumbuhan hanya menjangkau daerah sampai batas tertentu, daerah yang jauh dari pusat pertumbuhan kurang dapat menikmati *spread effect* dari pusat pertumbuhan.

Kata kunci : Pusat Pertumbuhan, Daerah Belakang (*Hinterland*).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7
2.2 Penelitian Sebelumnya	20
2.3 Kerangka Pemikiran	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Lokasi Penelitian	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.4 Metode Analisis Data	24
3.5 Definisi Operasional	28

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah SWP VII Propinsi Jawa Timur	30
4.1.1 Keadaan Geografis	30
4.1.2 Keadaan Penduduk	30
4.1.3 Perekonomian SWP VII Jawa Timur	32
4.2 Hasil Analisis	39
4.2.1 Analisis Peranan Pusat Pertumbuhan Terhadap Pengembangan Daerah Belakang	39
4.2.2 Analisis Kesenjangan Pendapatan Antara Pusat Pertumbuhan Dengan Daerah Belakang	43
4.3 Pembahasan	44

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	49
5.2 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal dalam penelitian ini, yaitu :

1. Nilai indeks gravitasi di Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) VII Jawa Timur selama kurun waktu tahun 2000-2005 menunjukkan angka diatas enam digit, yang berarti semakin besar fungsi pusat pertumbuhan sebagai pusat pelayanan daerah sekitarnya, sehingga semakin besar pula daya tarik atau interaksi pusat pertumbuhan bagi pengembangan daerah belakangnya. Nilai indeks gravitasi tertinggi sebesar 2.369.861.018,67 pada tahun 2005 terjadi di Kabupaten Nganjuk dan nilai terendah sebesar 266.533.959,60 pada tahun 2000 terjadi di Kabupaten Trenggalek. Nilai indeks gravitasi semakin besar jika jarak daerah belakang ke pusat pertumbuhan dekat dan sebaliknya. Selama kurun waktu tahun 2000-2005 hasil perhitungan pergeseran total pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah di SWP VII Jawa Timur diketahui Kota/Kabupaten Kediri sebesar 0,71% (maju), Kota/Kabupaten Blitar sebesar 87,56% (maju), Kabupaten Nganjuk 12,25% (maju), Kabupaten Jombang -25,15% (lamban), Kabupaten Tulungagung 0,39% (maju) dan Kabupaten Trenggalek sebesar 12,32% (maju).
2. Tingkat kesenjangan pendapatan di SWP VII Jawa Timur pada kurun waktu tahun 2000-2005 secara keseluruhan sebesar 0,41 sampai dengan 0,62. Nilai tersebut tidak sampai mendekati satu sehingga tingkat kesenjangan pendapatan yang terjadi di SWP VII Jawa Timur secara keseluruhan relatif kecil. Daerah di SWP VII Jawa Timur yang mempunyai nilai indeks Williamson besar disebabkan perbedaan pendapatan yang signifikan dan efek penyebarannya dalam proses pembangunan tidak sampai sepenuhnya ke daerah belakang yang lebih jauh. Dengan kata lain *spread effect* tidak menjangkau pada batas-batas tertentu.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Peranan pusat pertumbuhan terhadap pengembangan wilayah belakangnya yang ditunjukkan dengan adanya *spread effect* dalam kenyataan fungsinya dibatasi oleh jarak antar daerah, sehingga pemerintah Propinsi Jawa Timur perlu membuat kebijakan baru dalam sistem perwilayahan di SWP VII Jawa Timur baik melalui pembentukan pusat pertumbuhan pendamping ataupun yang lainnya yang mempunyai fungsi sebagai pendorong kegiatan perekonomian daerah belakangnya serta menjembatani antara dua wilayah yang berjauhan.
2. Untuk memperlancar pemerataan hasil-hasil pembangunan hendaknya diperlukan penambahan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang ada pada wilayah yang lamban perkembangannya, selain itu kebijaksanaan sektoral sepatutnya dilengkapi dengan kebijaksanaan kewilayahan, terutama dalam rangka menjamin keserasian laju perkembangan dan pertumbuhan antar daerah.
3. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai potensi-potensi yang ada pada masing-masing daerah untuk menentukan keunggulan komparatif wilayah agar dapat dikembangkan menuju keunggulan kompetitif wilayah agar mempersempit kesenjangan, selain itu perlu berbagai kebijaksanaan alokasi sumber daya agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah *hinterland* sehingga pertumbuhan ekonomi yang ada tidak menimbulkan ketimpangan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, Amiruddin. 1992. *Perencanaan Ekonomi I*. Jakarta : Penerbit Karunia.
- Arif, Sritua. A. 1978. *Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan Dan Kemiskinan Massal*. Jakarta. Lembaga Studi Pembangunan.
- Arsyad, Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE-YKPN.
- 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : PT. BPFE.
- Aziz, I.J. 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : LPFE UI.
- Bappeda Propinsi Jawa Timur. 2005. *Rencana Tata Ruang Wilayah Pembangunan Propinsi Jawa Timur*.
- BPS Propinsi Jawa Timur. 2005a. *Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Propinsi Jawa Timur Tahun 2000-2005*.
- 2005b. *Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2005*.
- 2005c. *PDRB Propinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2000-2005*.
- Budiharsono. 1991. *Perencanaan Pembangunan Wilayah : Teori, Model Perencanaan dan Penerapan*. Jakarta : FE-UI.
- Gasper, V. 1990. *Analisa Kuantitatif Untuk Perencanaan*. Bandung : Tarsito.
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Jakarta : LPFEUI.
- Hadjisaroso, Poernomosidi. 1982. *Konsepsi Dasar Pengembangan Wilayah*. Jakarta : DPU.
- Irawan, dan Suparmoko. 1990. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Liberty.
- Januar, J.2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah : Teori, Konsep, dan Implementasi*. Jember : Universitas Jember.

- Jhingan. 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.(Terjemahan). Jakarta : Raja Grafindo.
- Kadariah. 1985. *Ekonomi Perencanaan*. Jakarta : LPFE UI.
- Kumalasari, Diah. 2002. *Peranan Pusat Pertumbuhan dan Kesenjangan Pendapatan Antar Wilayah Dalam Kaitan Pengembangan Perwilayahan Pembangunan Di SWP VII Kediri*. Jember : FE-UNEJ. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nuryasman. 1996. *Pengembangan Konsep Pusat Pertumbuhan Terhadap Wilayah Kepulauan Indonesia*. Jakarta : Media Ekonomi Trisakti.
- Richardson, Hary. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*.(Terjemahan). Jakarta : LPFE UI.
- Sanusi, Bachrawi. 2000. *Pengantar Perencanaan Pembangunan*. Jakarta : LPFEUI.
- Soewarjoko, W. 1984. *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung : ITB.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : LPFEUI.
- Supomo, P. 1993. *Analisis Shift Share : Perkembangan dan Penerapan*. Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia. Yogyakarta.
- Takiyudin, Ahmad. 2005. *Peranan Pusat-Pusat Pertumbuhan Terhadap Pengembangan Ekonomi Wilayah Di Propinsi Jawa Timur*. Jember : FE-UNEJ. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tjokrowinoto, M. 1996. *Pembangunan, Dilema Dan Tantangan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. (Terjemahan). Jakarta : Bumi Aksara.
- Wibowo, Rudi. 2004. *Konsep dan Landasan Analisis Wilayah*. Jember : FAPERTA Universitas Jember.
- Williamson, JG. 1965. Regional Inequality and The Process of National Development : A Description of The Pattern. Dalam *Jurnal Economic Development and Culture* (Jilid XIII) No.4.